

## KOHESI LEKSIKAL DAN GRAMATIKAL PADA WACANA “GANJAR PRANOWO” DALAM KOMPAS.COM

Hayyu Annaafi Warida Putri\*

a310200128@student.ums.ac.id

(corresponding author)

Atiqa Sabardila

as193@student.ums.ac.id

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah

Surakarta, Indonesia

**Abstract:** This article aimed to describe the form of grammatical and lexical cohesion markers in online news regarding the 2024 campaign of presidential candidate Ganjar Pranowo on Kompas.com. The design of the current study was qualitative with a descriptive approach. The data were in the form of texts taken from 10 online news about Ganjar Pranowo's presidential candidate campaign on Kompas.com during September 2023. The data collection technique used was note-taking, and the data analysis technique used in this research was the distributional method. The present results found forms of grammatical cohesion in the form of references, substitutions, ellipses and conjunctions. Meanwhile, the lexical cohesion consisted of synonymy, antonymy, repetition and collocation. Overall, the most dominant finding for grammatical cohesion markers was reference and for lexical cohesion markers was collocation.

**Keywords:** lexical cohesion; grammatical cohesion; online news; discourse analysis

### Pendahuluan

Media elektronik maupun media non-elektronik mempunyai peran sebagai sarana penyampai informasi kepada individu dan masyarakat (Nugroho & Sabardila 2023). Salah satu cara efektif yang dapat dilakukan guna mendapatkan pembaruan informasi adalah dengan membawa wacana berita. Studi wacana mencakup teks berita karena penggunaan bahasa merupakan bagian integral dari topik. Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi, teks berita yang sebelumnya hanya terbatas pada media cetak kini dapat dengan mudah diakses melalui internet atau platform media sosial yang berkembang pesat (Megayatma & Pratiwi 2022).

Berita merupakan laporan yang memuat informasi terbaru atau terkini mengenai peristiwa yang sedang terjadi. Seiring dengan berkembangnya teknologi, berita dapat disajikan melalui berbagai bentuk media seperti media cetak, radio, internet atau bahkan secara lisan. Berita dalam bentuk tertulis atau cetak lebih sering dimuat dalam surat kabar. Surat kabar hadir dalam dua jenis, yaitu versi cetak dan versi digital yang dapat diakses kapan saja dan dari lokasi mana pun melalui gawai, sehingga memberikan pembaca akses cepat dalam mendapatkan informasi terkini. Bagi pembaca, surat kabar tetap dianggap sebagai media informasi yang akurat karena dibuat dengan rasa tanggung jawab dan profesionalisme serta menjadi rujukan berita yang beredar di internet, salah satunya adalah Kompas.com.

Fenomena bahasa sebagai alat komunikasi tidak lepas dari adanya kategori kebahasaan yang berbentuk wacana. Wacana merupakan unsur kebahasaan yang tertinggi dan paling lengkap dari semua unsur kebahasaan yang lain karena terdiri dari kalimat atau klausa yang menunjukkan keterpaduan bahasa secara konsisten. Hal ini didukung oleh fakta bahwa wacana mempunyai satuan pendukung seperti morfem, fonem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan karangan lengkap. Wacana memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi dan sarana berinteraksi dengan masyarakat (Cahyono et al. 2022). Harmonisasi tulisan atau sebagai alat komunikasi menjadi wacana yang baik haruslah valid apabila terdapat korelasi antara nilai kohesif dan koherennya

sehingga dapat dianggap komprehensif. Kohesi merupakan hubungan keselarasan antar unsur-unsur yang terdapat dalam wacana, sedangkan koherensi menggambarkan bagaimana bagian-bagian kalimat saling berhubungan sehingga terciptalah suatu kalimat yang secara keseluruhan mempunyai keutuhan yang kuat. Selain memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi, wacana juga dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu wacana lisan dan wacana tertulis (Martutik 1999: 34).

Analisis wacana digunakan untuk memastikan bahwa makna wacana sesuai dengan makna yang dimaksudkan oleh penutur ketika diucapkan. Oleh karena itu, analisis wacana digunakan untuk mempelajari bagaimana bahasa tersebut dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan baik melalui sebuah rangkaian ujaran yang terdapat dalam suatu konteks, teks, maupun pada situasi yang interpretasi semantik secara padu. Teks dan wacana menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan erat sehingga pada seluruh bagiannya terjadi keselarasan guna membentuk suatu teks yang bercirikan kohesi. Kohesi merupakan keterhubungan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya sehingga membentuk satu kesatuan (Yunus & Maulita 2021). Kohesi juga mengacu pada bentuk hubungan yang harmonis antara keduanya (Sanajaya et al., 2021). Kohesi berperan penting dalam membantu pembaca menafsirkan suatu teks secara logis antara peristiwa, makna yang terkandung di dalamnya, dan hubungan yang harmonis antar unsur-unsur wacana sehingga terhubung dengan baik dan membentuk sebuah wacana yang baik dan utuh (Dwinuryati et al. 2018). Kohesi dibagi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

Kohesi gramatikal merupakan rangkaian kemungkinan-kemungkinan yang melekat dalam wacana sehingga menimbulkan perpaduan dari segi bentuk maupun strukturnya yang menjadikan teks tersebut utuh. Menurut Sumarlam (2010), penanda kohesi gramatikal adalah referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Sedangkan pada kohesi leksikal adalah wacana yang menggunakan bentuk kata tertentu untuk menunjukkan hubungan makna semantik dalam konteks wacana (Sumarlam 2010: 55). Penanda aspek kohesi leksikal ini adalah repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, kolokasi, dan ekuivalensi.

Sebelum kajian kohesi leksikal dan gramatikal dalam wacana berita daring ini dilakukan, terdapat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya adalah penelitian Widiatmoko (2015) dengan judul *Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah Online Detik*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan kohesi dan koherensi, serta temuan data yang paling sering terjadi dalam bentuk kohesi gramatikal ialah referensi dan konjungsi. Hal ini menunjukkan bahwa majalah daring ini kurang memperhatikan aspek kebahasaan dan lebih mementingkan relevansi isi berita.

Penelitian terdahulu berikutnya adalah *Analisis Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Berita Online Banten News Edisi Maret 2022 dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMP* yang ditulis oleh Novita (2022). Hasil dari penelitian ini adalah adanya bentuk penanda kohesi gramatikal yang paling mendominasi daripada aspek kebahasaan lainnya yaitu referensi demonstratif tempat sebanyak 205 data dan bentuk penanda kohesi leksikal yaitu repetisi sebanyak 76 data. Selain itu, penelitian relevan yang membahas mengenai kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada berita daring mengenai wacana meliputi Ashari et al. (2019), Syahputri & Lubis (2021), Astutik (2021), dan Permatasari et al. (2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji wacana tulis yang terdapat di media cetak dibandingkan dengan wacana lisan karena struktur wacana tulis lebih memudahkan peneliti untuk memperoleh data. Salah satu bentuk wacana di media cetak ialah berita daring. Peneliti memilih berita daring dari Kompas.com karena situs berita tersebut cukup populer di kalangan masyarakat luas sebagai salah satu sumber berita terpercaya dan banyak memuat fenomena maupun fakta terkait Ganjar Pranowo sebagai calon presiden baru 2024 di Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui kohesi leksikal dan kohesi gramatikal yang ada di dalam wacana kampanye Ganjar Pranowo sebagai calon presiden 2024 pada berita daring Kompas.com.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif karena dilakukan atas dasar fakta yang ada di lapangan dan memuat gambar atau lukisan dan hasil analisisnya disajikan dalam bentuk kata-kata yang disusun secara sistematis menurut hubungan antara fenomena yang diteliti (Halawa & Lase 2022). Penelitian deskriptif kualitatif digunakan sebagai prosedur dalam menjawab permasalahan yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang ada dalam wacana Ganjar Pranowo di berita daring.

Data yang diperoleh dari penelitian ini disajikan dalam bentuk data tertulis yaitu paragraf wacana tentang kampanye Ganjar Pranowo sebagai capres 2024 dalam berita daring Kompas.com bulan September 2023 sebanyak 10 berita. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat, yaitu membaca secara rinci penanda kebahasaan yang terdapat dalam wacana Ganjar Pranowo di berita daring Kompas.com. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih. Metode agih menggunakan alat untuk mengidentifikasi unsur kebahasaan itu sendiri, karena dapat mengklasifikasikan data dalam bentuk hubungan sintaksis dan semantik (Sudaryanto 2015:15). Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data-data yang digunakan dalam penelitian, membaca dan menyimak secara berulang-ulang seluruh isi teks berita, mencatat berita yang disimak dan mengklasifikasikan data yang diperoleh menurut bentuk kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang terdapat dalam teks berita pemberitaan Ganjar Pranowo sebagai calon presiden pada pemilu 2024 dalam berita daring Kompas.com.

### Hasil

Penelusuran 10 berita internet di Kompas.com mengungkap data yang mengandung unsur kohesi. Wacana kohesi adalah wacana yang mengandung makna utuh dengan tetap memperhatikan koherensi dan keterhubungan antar kalimat itu sendiri (Safitri et al. 2023). Kohesi merupakan bagian-bagian teks yang dapat dicirikan dengan penggunaan unsur kebahasaan dan mempunyai hubungan yang koheren (Octaviani et al. 2023). Kohesi dibagi menjadi dua bagian: kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Berikut temuan data yang dimuat di pemberitaan daring Kompas.com terkait pemberitaan Ganjar Pranowo.

#### A. Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal adalah rangkaian kemungkinan-kemungkinan yang melekat dalam wacana, sehingga menimbulkan perpaduan dari segi bentuk maupun strukturnya yang menjadikan teks tersebut utuh. Kohesi gramatikal dapat dibedakan menjadi empat, yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Berikut disajikan temuan 12 data yang mengandung unsur gramatikal dalam pemberitaan Ganjar Pranowo di Kompas.com.

Tabel 1: Kohesi Gramatikal dalam 10 Berita Daring Capres Ganjar Pranowo 2024 di Kompas.com

No	Aspek Kohesi Gramatikal	Total
1	Referensi	5 data
2	Substitusi	2 data
3	Elipsis	1 data
4	Konjungsi	4 data
	<b>Total</b>	<b>12 data</b>

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini menemukan beberapa aspek kohesi gramatikal dalam 10 berita daring Capres Ganjar Pranowo 2024 di Kompas.com yang terdiri dari referensi (5 data), substitusi (2 data), ellipsis (1 data), dan konjungsi (4 data). Total keseluruhan data yang diperoleh dari aspek kohesi gramatikal tersebut adalah 12 data. Adapun masing-masing temuan aspek kohesi gramatikal dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

### Referensi

Referensi atau pengacuan adalah bagian dari penggunaan kata atau kelompok kata untuk menunjuk kata atau kelompok kata yang berkaitan dengan acuan tersebut (Ramlan 1993:12). Referensi berfungsi sebagai penunjuk arah guna menghubungkan bagian maupun memperjelas arti dari sebuah teks wacana tersebut (Amalia et al. 2023). Referensi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu referensi endofora atau referensi yang berada di dalam teks, dan referensi eksofora atau referensi yang berada di luar teks. Berikut terdapat 5 data yang ditemukan mengandung unsur referensi dalam pemberitaan Ganjar Pranowo di Kompas.com.

- (1) Namun, ketika ditanya apakah Mahfud bisa menjadi salah satu kandidatnya, *Ganjar* menjawab bisa saja. "Saya kira bisa", ujarnya.
- (2) "Maka saya sampaikan juga, menjadi pemimpin itu menderita lho, bukan 'berpesta pora'. Saya sampaikan di keluarga," Kata *Ganjar* dalam program ROSI Kompas TV, dikutip Sabtu (23/9/2023).
- (3) *Mahfud* juga pernah menjadi anggota DPR-RI. *Dia* pernah menjadi anggota Komisi III pada 2004 sampai 2006 dan 2007 sampai 2008, serta anggota Komisi I pada 2006 sampai 2007.
- (4) Di kesempatan yang sama, *Alam* mengaku sudah siap dan berusaha menjaga diri jika ayahnya kembali memegang jabatan publik. *la* pun mengaku kerap berkonsultasi dengan sang ayah, ketika berhadapan dengan beberapa hal yang menurutnya perlu nasehat.
- (5) Tak hanya itu, *Ganjar* meminta Alam untuk fokus membantu dan mengenal politik, jika ingin membantu ayahnya. *la* pun mewanti-wanti Alam agar tidak silau dengan jabatan yang mungkin akan diemban sang ayah.

Contoh-contoh di atas yang termasuk kategori referensi adalah bentuk kata *Saya*, *Dia* dan *la*. Kata *Saya* pada contoh (1) dan (2) merupakan kata ganti orang pertama tunggal. Kata tersebut termasuk dalam kohesi gramatikal endofora karena acuannya yang langsung berada di dalam teks wacana tersebut. Kata *Saya* merupakan kata yang mengacu pada *Ganjar*. Kata *Dia* pada contoh (3) menjadi penghubung bagi kalimat sebelumnya dan merupakan kata ganti orang ketiga. Unsur *Dia* pada kalimat kedua mengacu pada *Mahfud* dalam kalimat pertama. Kata *la* pada contoh (4) dan (5) dalam kalimat kedua juga menjadi penghubung bagi kalimat sebelumnya dan merupakan kata ganti orang ketiga. Kata ganti orang atau pronomina pada contoh ini selaras dengan penelitian dari Astutik (2021) yang menyatakan bahwa yang termasuk pronomina persona pertama atau kata ganti orang pertama yaitu saya, aku, kita, kami. Adapun pronomina persona ketiga atau kata ganti orang ketiga yaitu ia, dia, mereka.

### Substitusi

Substitusi atau penyulihan adalah penggantian unsur kebahasaan dalam satuan yang lebih besar dengan unsur kebahasaan lain guna memperoleh unsur pembeda dengan tujuan menjelaskan struktur tertentu. Fungsi substitusi adalah untuk menggantikan kata benda, kata kerja, atau klausa (Ardiyanti & Setyorini 2019). Penelitian ini menemukan 2 data yang mengandung unsur substitusi dalam berita Ganjar Pranowo di Kompas.com.

- (6) Bursa kandidat bakal calon wakil presiden (cawapres) *Ganjar Pranowo* masih bergulir. Menteri Koordinator bidang politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD masuk menjadi salah satu sosok yang diperhitungkan buat dipasangkan dengan bakal *calon presiden dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P)* itu.
- (7) Sementara, bagi yang anti terhadap sosok *Ganjar*, “petugas partai” bakal dimanfaatkan habis-habisan untuk menyerang *mantan Gubernur Jawa Tengah* itu.

Contoh (6) diklasifikasikan sebagai substitusi karena *Ganjar Pranowo* pada kalimat pertama digantikan dengan frasa yang lebih umum menggantikan kata sebelumnya yaitu *calon presiden dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P)* di mana keduanya saling berhubungan yakni terkait profesi yang sedang dijalani oleh *Ganjar Pranowo*. Contoh (7) juga dikategorikan sebagai substitusi karena terlihat bahwa *Ganjar* digantikan dengan frasa yang lebih umum menggantikan kata sebelumnya yaitu *mantan Gubernur Jawa Tengah* di mana keduanya juga saling berkaitan. Hasil substitusinya yaitu berupa jabatan yang dijalani oleh *Ganjar Pranowo*.

### *Elipsis*

Elipsis atau pelesapan adalah sesuatu yang tidak diucapkan dalam wacana namun dapat dipahami. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa unsur kalimat tersebut tidak dinyatakan secara tegas pada kalimat berikutnya, tetapi keberadaan unsur-unsur kalimat tersebut dapat dinilai (Kridalaksana 1984, 40). Berikut disajikan 1 data yang ditemukan mengandung unsur elipsis dalam berita *Ganjar Pranowo* di Kompas.com.

- (8) “Terkait dengan siapa yang akan mendampingi Pak *Ganjar* sudah mengalami kajian yang mendalam *tinggal menunggu momentum yang tepat nantinya akan diumumkan oleh ibu Megawati*,” kata Hasto dikutip di akun X resmi milik DPP PDI-P @PDI\_Perjuangan, Senin (25/9/2023).

Pada tuturan (8) ditemukan pelesapan satuan lingual, yakni konjungsi tujuan untuk dapat menjelaskan suatu maksud dari sebuah tindakan. Jika tuturan (8) dituliskan kembali dalam bentuknya yang lengkap tanpa adanya pelesapan maka akan tampak seperti berikut, ‘...*tinggal menunggu momentum yang tepat (untuk) nantinya akan diumumkan oleh ibu Megawati*.’ Kata *untuk* yang ada di dalam kurung merupakan bentuk pelesapan kata yang dapat dimunculkan kembali. Hal itu dikarenakan elipsis dimaksudkan sebagai penghemat kata agar menjadi lebih ringkas tetapi tidak menghilangkan unsur pokoknya.

### *Konjungsi*

Konjungsi atau kata penghubung adalah satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung dua satuan bahasa yang setara maupun tidak setara (Kridalaksana 1984, 105). Konjungsi mudah dikenali karena keberadaannya dianggap sebagai tanda formal. Ada beberapa jenis konjungsi seperti konjungsi adservatif (namun, tetapi), konjungsi kausal (karena, sebab), konjungsi korelatif (apalagi, demikian juga, selain itu juga), konjungsi subordinatif (kalau, meskipun) dan konjungsi temporal (sebelumnya, sesudahnya, lalu, kemudian). Berikut terdapat 4 data yang ditemukan mengandung unsur konjungsi dalam berita *Ganjar Pranowo* di Kompas.com:

- (9) *Namun*, ketika ditanya apakah Mahfud bisa menjadi salah satu kandidatnya, *Ganjar* menjawab bisa saja.
- (10) Seorang mahasiswa bernama Naufal mengaku mengagumi sosok *Ganjar*, *namun*, menyayangkan sebutan petugas partai yang melekat di dirinya.
- (11) Sementara, Ketua Umum Ganjarist Nasional Kris Tjantra menilai bahwa deklarasi itu tak sekadar menunjukkan dukungan kepada *Ganjar*, *tetapi* juga menjadi sarana edukasi mengenai Pilpres 2024, terutama kepada generasi muda.

- (12) *Sebelumnya*, Ketua DPP PDI Perjuangan Puan Maharani memaparkan sejumlah nama lain yang dipertimbangkan buat menjadi pendamping Ganjar.

Contoh-contoh di atas diklasifikasikan ke dalam kategori konjungsi karena mengandung beberapa kata seperti *namun*, *tetapi*, dan *sebelumnya*. Kata *namun* dan *tetapi* pada contoh (9), (10), dan contoh (11) merupakan konjungsi jenis adversatif yang menjadi penghubung antara kalimat yang berlawanan. Sedangkan kata *sebelumnya* pada contoh (12) merupakan jenis konjungsi temporal yang menjelaskan hubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya agar saling berkaitan.

### B. Kohesi Leksikal

Koherensi leksikal, atau bisa juga disebut kombinasi leksikal, adalah wacana yang menggunakan bentuk kata tertentu untuk menampilkan hubungan semantik dalam konteks wacana. Unsur-unsur kohesi leksikal terdiri dari sinonimi (kesamaan), antonimi (lawan kata), hiponimi (hubungan bagian atau isi), repetisi (pengulangan), dan kolokasi (sanding kata). Tujuan dari aspek leksikal ini adalah untuk mempengaruhi intensitas makna kebahasaan, kejelasan informasi, dan keindahan bahasa lain. Berikut terdapat 7 data yang ditemukan mengandung unsur leksikal dalam pemberitaan Ganjar Pranowo di Kompas.com.

Tabel 2: Kohesi Leksikal dalam 10 Berita Daring Capres Ganjar Pranowo 2024 di Kompas.com.

No	Aspek Kohesi Leksikal	Total
1	Sinonimi	1 data
2	Antonimi	2 data
3	Repetisi	1 data
4	Kolokosi	3 data
	Total	7 data

Berdasarkan tabel di atas, penelitian ini menemukan beberapa aspek kohesi leksikal dalam 10 berita daring Capres Ganjar Pranowo 2024 di Kompas.com dengan rincian sebagai berikut: sinonimi (1 data), antonimi (2 data), repetisi (1 data), dan kolokasi (3 data). Total keseluruhan data yang diperoleh dari aspek kohesi leksikal tersebut adalah 7 data.

#### *Sinonimi*

Sinonimi adalah salah satu aspek leksikal untuk menghubungkan dua kata atau lebih yang tidak mencerminkan kata yang sama, tetapi tidak semua komponen semantiknya sama. Artinya, sinonim merupakan unsur leksikal yang saling menggantikan tanpa mengubah maknanya (Astutik 2021). Berikut adalah 1 data yang mengandung unsur sinonimi dalam berita Ganjar Pranowo di Kompas.com:

- (13) “Sehingga kami kekuatan rakyat, yang *cepat* melakukan pergerakan untuk kemajuan dan sangat *gesit*”, tambah dia.

Sinonimi yang ditemukan pada contoh (13) tersebut adalah kata *cepat* dan *gesit* karena kedua kata tersebut memiliki makna yang cenderung sama. Kata tersebut memiliki kesepadanan makna yang digunakan untuk menandai adanya hubungan sepadan dalam sebuah wacana. Menurut Astutik (2021), meskipun kata-kata tersebut bentuknya berbeda, tetapi secara umum keduanya mempunyai makna yang sama.

### *Antonimi*

Antonimi adalah satuan lingual berupa kata, frasa, atau kalimat yang diyakini mempunyai arti yang berlawanan dengan satuan lingual lainnya (Amalia et al. 2023). Berikut terdapat 2 data yang ditemukan mengandung unsur antonimi dalam berita Ganjar Pranowo di Kompas.com.

- (14) Oleh karena itu, Ganjar kembali mengungkapkan keyakinan bahwa istri dan anaknya sudah bisa memilih mana yang *baik* dan *buruk*.
- (15) "Kenapa kita harus melayani tiap hari, kenapa kemudian perbaiki sistem. Ada aspirasi model seperti ini, ada yang caranya *kasar*, dan caranya *halus*, mungkin tujuannya sama. Jadi, siap saja. Masak pemimpin enggak mau di-bully, baik terus," ucap Ganjar.

Antonimi yang ditemukan pada contoh (14) adalah kata *baik* dan *buruk* dan pada contoh (15) yaitu *kasar* dan *halus*. Kedua kata ini tidak bersifat mutlak, melainkan bersifat gradasi. Kata *baik* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah kata sifat yang berarti tidak jahat yang menyimbolkan tentang kelakuan, budi pekerti, terhormat, dan sebagainya. Sedangkan kata *buruk* berarti jahat, tidak menyenangkan, kelakuannya sangat jelek, dan sebagainya. Selain itu, kata *kasar* memiliki pengertian berupa bertingkah laku tidak lemah lembut dan kata *halus* bermakna bertingkah laku dengan lembut, sopan, tidak dengan kasar. Berdasarkan hal tersebut kedua kata dari dua contoh di atas mempunyai arti yang berbeda atau bertentangan.

### *Repetisi*

Repetisi adalah pengulangan suatu unsur kalimat sebelumnya atau mengulang kata yang sama dengan konteks yang sama. Pola berulang seperti itu dari sudut pandang efisiensi bahasa dipandang kurang praktis. Namun, kehadiran pengulangan juga dapat memperjelas bentuk hubungan antar bagian wacana (Nirvana & Ratna 2023). Berikut terdapat 1 data yang ditemukan mengandung unsur repetisi dalam penelitian ini.

- (16) Ganjar menuturkan, *kekuasaan* tidak bisa dipandang dari satu sisi yang baik saja. *Kekuasaan* menjadi jalan untuk melayani masyarakat, alih-alih digunakan untuk berpesta pora dan semena-mena.

Contoh (16) tersebut masuk dalam kategori repetisi karena terdapat pengulangan kata *kekuasaan* lebih dari satu kali. Jenis repetisi pada contoh ini adalah *epizeukis* yang berfungsi untuk menekankan kata penting dalam satu paragraf. Pengulangan kata membantu pembaca dalam memahami topik utama berita dan menekankan pada poin-poin tertentu.

### *Kolokasi*

Menurut Azvardi dalam (Nurkholifah et al. 2021), kolokasi adalah sekelompok kata yang digunakan secara bersamaan, berdekatan, dan berasal dari lingkungan yang sama. Berikut terdapat 3 data yang ditemukan mengandung unsur kolokasi dalam pemberitaan Ganjar Pranowo di Kompas.com:

- (17) Selain *PDI-P*, Ganjar juga didukung oleh *Partai Persatuan Pembangunan (PPP)*, *Partai Hanura*, dan *Perindo*.
- (18) Ketiga tokoh tersebut yakni, *Anis Baswedan*, *Andika Perkasa*, dan *Ganjar Pranowo*.
- (19) Anies dan Cak Imin diusung oleh tiga partai yang tergabung dalam Koalisi Perubahan, yakni *Partai Nasdem*, *PKB*, dan *Partai Keadilan Sejahtera (PKS)*.

Contoh (17) di atas termasuk ke dalam kolokasi karena kata *PDI-P*, *Partai Persatuan Pembangunan (PPP)*, *Partai Hanura*, dan *Perindo* berada di ruang lingkup yang sama

berupa partai politik yang ada di Indonesia dan merupakan partai yang mendukung Ganjar. Selain itu, data (18) termasuk ke dalam kolokasi karena ketiga tokoh tersebut yakni *Anis Baswedan*, *Andika Perkasa*, dan *Ganjar Pranowo* berada di ruang lingkup yang sama berupa tiga tokoh yang direkomendasikan menjadi bakal capres di pemilihan Presiden (Pilpres) 2024. Senada dengan hal di atas, contoh (19) juga termasuk dalam kategori kolokasi karena kata *Partai Nasdem*, *PKB*, dan *Partai Keadilan Sejahtera (PKS)* berada pada ruang lingkup yang sama yakni berupa partai politik di Indonesia yang tergabung dalam Koalisi Perubahan.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian di atas tampak bahwa dalam 10 berita daring Capres Ganjar Pranowo 2024 di *Kompas.com* terdapat empat aspek gramatikal yang memiliki jumlah total sebanyak 12 data. Di antara empat aspek gramatikal tersebut terdapat salah satu aspek yang paling mendominasi, yaitu aspek referensi sebanyak 5 data. Hal ini dapat dipahami karena wacana ini tersusun atas kalimat-kalimat yang bertaut atau berkaitan satu sama lain, dengan beberapa acuan tokohnya yang relatif sama, sehingga kalimat tersebut lebih banyak menggunakan pronomina persona. Selain itu, ditemukan juga 4 data konjungsi, 2 data substitusi, dan 1 data elipsis.

Sementara itu, hasil penelitian terkait 10 berita daring Capres Ganjar Pranowo 2024 di *Kompas.com* juga menemukan empat aspek leksikal yang terdiri dari 7 data. Dari empat aspek leksikal tersebut terdapat aspek yang paling mendominasi di antara aspek yang lain, yaitu aspek kolokasi sebanyak 3 data. Hal tersebut dimungkinkan karena pada wacana ini, sekelompok kata yang cenderung digunakan berdekatan dan berasal dari lingkungan yang sama, yaitu wacana politik yang terdiri dari berbagai partai yang ada di Indonesia.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa wacana Capres 2024 Ganjar Pranowo di berita daring *Kompas.com* ditemukan empat aspek kohesi gramatikal berupa referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Kohesi gramatikal pada data wacana Ganjar Pranowo didominasi oleh penggunaan aspek referensi sebanyak 5 data yang terdiri dari pengacuan persona. Kemudian ditemukan aspek konjungsi sebanyak 4 data, substitusi sebanyak 2 data, dan elipsis sebanyak 1 data. Jadi, secara keseluruhan, total kohesi gramatikal wacana Capres 2024 Ganjar Pranowo di berita daring *Kompas.com* berjumlah 12 data.

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa pada wacana Capres 2024 Ganjar Pranowo di berita daring *Kompas.com* juga ditemukan empat aspek kohesi leksikal, yaitu sinonimi, antonimi, repetisi, dan kolokasi. Terdapat 1 sinonimi dalam wacana Ganjar Pranowo, antonimi sebanyak 2 data, repetisi sebanyak 1 data, dan terakhir kolokasi sebanyak 3 data. Kohesi leksikal pada data wacana Ganjar Pranowo didominasi oleh penggunaan aspek kolokasi karena adanya penggunaan kata-kata yang berasal dari bidang yang berdekatan. Jadi, secara keseluruhan total kohesi leksikal dalam wacana Capres 2024 Ganjar Pranowo di berita daring *Kompas.com* berjumlah 7 data.

Berdasarkan temuan dan analisis data di atas, penelitian ini memberikan masukan agar redaksi hendaknya memperhatikan aspek kebahasaan dalam penggunaan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dalam penyusunan berita untuk meningkatkan keterbacaan dan memudahkan pembaca. Terungkapnya kohesi yang tidak merata dapat mengindikasikan dan menunjukkan bahwa aspek penanda kebahasaan dirasa kurang dalam teks berita.



## REFERENCES

- Amalia, Mia, Oding Supriadi, dan Suntoko. 2023. "Analisis Kohesi dan Koherensi pada Teks Berita Bias Jender Munculkan Stigma Kepada Perempuan Surat Kabar Kompas Edisi 25 Maret 2022." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5 (1): 3025–3040.
- Ardiyanti, Devi, dan Ririn Setyorini. 2019. "Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Cerita Anak Berjudul "Buku Mini Dea" Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati." *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2 (1): 7–13.
- Ashari, Arief Dwi, Ika Maiatun Khasanah, dan Salma Hanifah. 2019. "Analisis Kohesi Gramatikal dalam Berita Online Cnnindonesia.Com pada Rubrik Nasional Edisi Oktober 2019." *Caraka* 6 (1): 105. <https://doi.org/10.30738/v6i1.6596>
- Astutik, Anis Linggar Susilo. 2021. "Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana dalam Berita Kriminal pada Media Online Kompas.Com Edisi April 2020." *Jurnal Peneroka* 1 (01): 110. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.747>
- Cahyono, Eko Sri, Budi Waluyo, dan Rahmat. 2022. "Aspek Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Berita Berbahasa Jawa dalam Tabloid Jawacana." *Sabdasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa* 6 (1): 51–66.
- Dwinuryati, Yustina, Andayani, dan Retno Winarni. 2018. "Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 Sekolah Menengah Atas." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8 (1): 61–69. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p61-69>
- Halawa, Noibe, dan Famahato Lase. 2022. "Pemarkah Kohesi Gramatikal pada Cerpen: Robohnya Surau Kami, Menara Doa, Kebencian Mamak dan Seribu Kunang-Kunang di Manhattan." *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1 (2): 565–571.
- Kridalaksana. 1978. "Keutuhan Wacana" dalam *Bahasa dan Sastra th. IV No.1*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Martutik, Suparno. 1999. *Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Megayatma, Amora Dyah, dan Dini Restiyanti Pratiwi. 2022. "Kohesi Gramatikal dan Leksikal Teks Berita Pembelajaran Tatap Muka pada Media Sosial Kompas.Com." *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 18 (2): 210–222. <https://doi.org/10.25134/fon.v18i2.5447>
- Ramlan, Muhammad. 1993. *Paragraf Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nugroho, Fitria Indah, dan Atiqa Sabardilla. 2023. "Penanda Hubungan Gramatikal dan Leksikal dalam Berita Kompas Edisi Bulan April 2022." *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22 (1): 1–23. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/>
- Nurkholifah, Aulia, Oding Supriadi, dan Sahlan Mujtaba. 2021. "Analisis Kohesi dan Koherensi pada Isu Nasional di Media Online Kompas.com dan Jawapos.com Edisi April 2021." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (6): 4309–4319. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1279>
- Nirwana, Ratna. 2023. "Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieq." *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7 (1): 52.
- Novita, Dewi. 2022. "Analisis Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Berita Online Banten News Edisi Maret 2022 dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMP." *Jurnal Artikula* 5 (2): 37–45.
- Octaviani, Anggi Wuri, Masrur, dan Purwanti. 2023. "Analisis Wacana Kohesi Gramatikal dan Leksikal Pidato Presiden RI Joko Widodo dalam Sidang Umum PBB Bulan September 2020." *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 7 (2): 585–598. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v7i2.7838>
- Permatasari, Nur Endah, Marfuah Nur Jannah, dan Bunga Febriana. 2020. "Kohesi Wacana Berita Olahraga pada Surat Kabar Solopos Edisi Oktober 2019." *Jalabahasa*, 16 (1): 61–71. <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v16i1.442>
- Pernando, Erik, dan Ade Rahima. 2017. "Analisis Kohesi Leksikal dalam Majalah Patriotik Lpm Universitas Batanghari Edisi Xvi Juli-September Tahun 2016." *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (1), 1-10. <https://doi.org/10.33087/aksara.v1i1.3>
- Safitri, Riska Nurul, Eva Ardiana Indrariansi, dan Icku Prayogi. 2023. "Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Wacana Narasi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII." *Sasindo*, 11 (1): 96–109. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v11i1.16056>
- Sanajaya, Gustaman Saragih, dan Restoeningroem. 2021. "Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Kumpulan Cerpen Konvensi Karya A. Mustofa Bisri." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3 (03): 261–267. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i03.8230>
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sumarlam. 2010. *Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual*. Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta.

- Syahputri, Kk Dita, dan Malan Lubis. 2021. " Perbandingan Penggunaan Makna Kohesi Leksikal pada Berita Utama Surat Kabar Harian Waspada dan Analisa." *Jurnal Sasindo* 10, 1-13. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/sasindo/article/view/31145/17366>
- Yunus, Muhammad. 2021. "Kohesi Gramatikal Pengacuan Cerpen Kena Batu Karya Veronica pada Buku Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII." *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6 (1): 11–19.
- Widiatmoko, Wisnu. 2015. "Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah Online Detik." *Jurnal Sastra Indonesia*, 4 (1).

---

## How to Cite the Article (in *The Chicago Manual of Style 16*)

### *In-text Citation:*

Putri et al. (2024, 33) ....  
.... (Putri et al. 2024, 33)

### *Reference List Entry:*

Putri, Hayyu Annaafi Warida, and Atiqa Sabardila. 2024. “Kohesi Leksikal Dan Gramatikal Pada Wacana “Ganjar Pranowo” dalam Kompas.com”. *Mahakarya: Student’s Journal of Cultural Sciences* 4 (2): 37-46. <https://doi.org/10.22515/msjcs.v4i2.8088>.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Copyright ©2023 *Mahakarya: Student’s Journal of Cultural Sciences*  
All rights reserved.



DOI: 10.22515/msjcs.v4i2.8088